

Strategi Komunikasi Petani Dalam Difusi Inovasi Padi Organik

Selly Oktarina & Thirtawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Sellymus@yahoo.com

ABSTRACT

Organic farming is an agricultural system that is designed and managed in such a way so as to create sustainable productivity. Agricultural extension agents is one of these farmers who have an important role in the diffusion of innovation activities of organic rice program. The success of education is not only determined by the material presented but also delivery technique also plays an important role in the success of agricultural extension activities. Therefore, it is necessary that the communication strategy of an innovation can be diffused to farmers. With the effective communication strategy will facilitate the extension in presenting the material in various ways according to the approach taken.

This research was conducted in the Village Pulokerto Palembang. Points were selected intentionally (purposeful) to farmers who perform semi-organic rice cultivation. When the study conducted from May to November 2014. The method includes a case study (case study) of selected farmers, farmers selected from farmers who take the whole organic rice cultivation (census) as respondents

Based on the research results can be summarized as follows: (1). SO strategy is a strategy that uses the power (strengths) to take advantage of opportunities that exist; (2). WO strategy is a strategy adopted by minimizing weaknesses (weaknesses) to take advantage of opportunities that are owned; (3). ST strategy is a strategy that is performed with the way of using force (strengths) to address threats; (4). WT strategy is a strategy used by minimizing the weaknesses and avoiding all the threats (threats)

Key words: communication strategies, diffusion of innovation, organic farming

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang didesain dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Prinsip pertanian organik yaitu tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta harus mampu menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain di luar cara konvensional yang biasa dilakukan. Tujuan utama pertanian organik adalah memperbaiki dan menyuburkan kondisi lahan serta menjaga keseimbangan ekosistem, salah satu hasilnya yaitu padi

organik yang digalakkan pemerintah dalam pembudidayaannya. Padi organik merupakan padi yang ditanam tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Penanamannya menggunakan pupuk alami, hama dikendalikan dengan menggunakan musuh alami atau predator, tidak membahayakan lingkungan dan dijamin sehat untuk dikonsumsi, rasanya lebih enak, aromanya lebih wangi dan tidak mudah basi (Sriyanto, 2010).

Suatu inovasi tidak akan diadopsi oleh petani apabila tidak disebarkan (difusi) secara intensif. Penyuluh pertanian merupakan salah satu agen pembaharu yang

memiliki peran penting dalam kegiatan difusi inovasi. Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja tetapi teknik penyampaian juga memegang peranan penting dalam kegiatan keberhasilan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu diperlukan strategi komunikasi agar suatu inovasi dapat didifusikan kepada petani. Dengan adanya strategi komunikasi yang efektif maka akan mempermudah penyuluh dalam menyampaikan materi dengan berbagai macam cara sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Apabila inovasi sudah didifusikan secara efektif maka akan berdampak terhadap perubahan perilaku petaninya.

Strategi Komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai suatu tujuan. Strategi Komunikasi bertujuan agar pesan mudah dipahami secara benar oleh penerima, penerima pesan dapat dibina dengan baik dan kegiatan dapat termotivasi untuk dilakukan (Fajar, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan strategi komunikasi ialah : (1).Mengenali sasaran; (2) Pemilihan mediatan (3). Pengkajian tujuan pesan. Komunikasi yang efektif mengandung pengiriman dan penerimaan informasi yang paling cermat, pengertian pesan yang mendalam oleh kedua pihak dan pengambilan tindakan yang tepat terhadap penyelesaian pertukaran informasi. Beberapa hal yang diperlukan untuk komunikasi yang efektif adalah sebagai berikut: 1) Penerangan ringkas

yang cukup dari penerima, 2) Penggunaan bahasa yang sesuai, 3) Kejelasan, 4) Penggunaan media yang tepat (Moekijat, 1993).

Secara umum tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah terciptanya strategi komunikasi yang efektif dalam difusi inovasi pada program -program pembangunan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah Merancang strategi komunikasi petani dalam difusi inovasi padi organik dan hubungannya dengan perilaku petani di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang,

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang. Tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) terhadap petani yang melakukan budidaya padi semi organik. Waktu penelitian dilaksanakan Mei sampai dengan Nopember 2014. Metode penelitian termasuk metode studi kasus (*case study*) terhadap petani yang terpilih, dari petani yang terpilih diambil keseluruhan petani yang melakukan budidaya padi organik (sensus) sebagai responden.

Perancangan strategi komunikasi petani dalam difusi inovasi padi semi organik dibuat berdasarkan analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

A. Identitas Petani Contoh

Petani contoh yang diambil dalam penelitian ini merupakan petani yang mengusahakan usahatani padi semi organik. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhannya petani memiliki pekerjaan sampingan sebagai

buruh bangunan dan mencari ikan (nelayan).

Identitas petani contoh pada penelitian ini digolongkan berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan sampingan dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. Identitas petani contoh dalam difusi inovasi padi semi organik di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang, 2014.

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	39<x<48	17	57,67
	48<x<57	11	37,67
2.	Pendidikan		
	TT SD	7	23,33
	SD	20	67,67
3.	Pengalaman		
	20<x<30	14	46,67
	30<x<40	14	46,67
4.	Pekerjaan Sampingan		
	Buruh	9	30,00
	Nelayan	2	6,67
5.	Jumlah Anggota Keluarga		
	Tidak ada	19	63,67
	2<x<4	6	20,00
	4<x<6	18	60,00
	6<x<8	6	20,00

Tingkat umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dalam pekerjaan. Pada umumnya semakin tinggi umur maka kemampuan kerja akan semakin meningkat sampai batas tertentu yang kemudian menurun. Seseorang berada dalam usia produktif akan bekerja lebih efektif dibandingkan yang telah berusia lanjut. Umur petani contoh di daerah ini bervariasi, rata-rata umur petani contoh adalah 48 tahun artinya umur petani tersebut tergolong usia produktif. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur petani berada pada usia produktif yaitu antara 39 - 48 tahun (56,67%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara fisik petani masih mampu bekerja mengolah usahatani dan melakukan aktivitas ekonomi sehingga akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik pula.

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh bagi petani dalam menjalankan usahatani, karena dengan pendidikan yang tinggi dapat membantu petani dalam mengambil suatu keputusan apabila petani dihadapkan oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan usahatani yang dilakukannya. Tingkat pendidikan petani di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus rata-rata adalah tamatan SD. Pengetahuan petani contoh cukup baik dalam berusahatani walaupun pendidikan formal yang ditempuh paling tinggi hanya sampai dengan SMP. Untuk petani rata-rata tidak tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 7 orang (23,33%), tamat SD berjumlah 20 orang atau 67,67 persen dan petani yang tamat SMP berjumlah 3 orang atau 10 persen. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masih ada petani yang tidak tamat SD, tetapi sebagian besar sudah mengenyam pendidikan. Pada tabel terlihat bahwa persentase petani yang paling tinggi adalah petani yang tamat SD. Perbedaan tingkat pendidikan petani sampel ini mempengaruhi pola pikir mereka dalam mengelola usahatani yang dimiliki juga mempengaruhi penerimaan dan pendapatan mereka.

Pengalaman merupakan lama tidaknya mereka mengikuti budidaya padi, karena merupakan turun temurun. Rata-rata pengalaman berusahatani padi di Kelurahan Pulokerto adalah 33 tahun, dimana sebaran pengalaman petani responden berkisar antara 20-30 tahun dan 30-40 tahun yaitu masing-masing sebanyak 46,67 persen.

Dilihat dari pekerjaan sampingan petani, sebagian besar petani setempat tidak memiliki pekerjaan sampingan. Mereka cenderung bekerja sebagai buruh tani (tenaga upahan) dan nelayan. Hal ini ditunjang dari lokasi yang cukup jauh dari pusat kota karena lokasinya yang agak terpelosok. Sehingga untuk akses mencari pekerjaan keluar mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk biaya transportasi.

Jumlah anggota keluarga dapat diketahui besarnya jumlah orang yang tinggal bersama dalam rumah tangga tersebut, baik istri, suami, anak-anak ataupun keluarga lain seperti orang tua, keponakan ataupun cucu. Besar kecilnya anggota rumah tangga petani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas petani dalam mengelola usahatani. Petani dengan jumlah anggota keluarga yang besar biasanya merupakan sumber tenaga kerja yang besar bagi usahatani dan pemacu semangat untuk lebih giat dalam meningkatkan usahatani atau mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak perlu mencari tenaga kerja pembantu untuk membantu dalam mengelola usahatani mereka. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani contoh adalah 5 orang, dengan jumlah anggota keluarga yang dominan berkisar 4-6 orang yaitu sebanyak 18 orang (60%). Petani dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit akan memerlukan tenaga kerja tambahan dari luar ataupun menyuruh orang lain untuk mengelola usahatani mereka sehingga memerlukan biaya tenaga kerja yang lebih besar bila dibandingkan dengan

petani yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga petani terlihat cukup bervariasi.

B. Gambaran Budidaya Padi Semi Organik di Kelurahan Pulokerto

Pulokerto adalah salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Gandus Kota Palembang, dimana merupakan salah satu daerah Agropolitan yang dikembangkan. Sesuai dengan master plannya, salah satu kawasan yang akan dikembangkan adalah binapolitan dimana rencananya dikhususkan untuk tanaman pertanian dan budidaya perikanan.

Pulokerto memiliki lahan yang luas dan masih cukup prospektif untuk terus dikembangkan dan dibina melalui program-program yang ada. Budidaya padi di Kelurahan Pulokerto merupakan pekerjaan utama yang sudah diusahakan secara turun temurun. Oleh karena itulah mereka memiliki pengalaman usahatani yang tinggi karena sudah terbiasa dari kecil untuk ikut ke sawah. Padi organik merupakan salah satu program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah setempat untuk dikembangkan khususnya di Kelurahan Pulokerto sebagai kawasan Agropolitan. Akan tetapi, program ini belum berjalan dengan baik. Program agropolitan ini merupakan salah satu bentuk perwujudan kota pertanian sebagai kerjasama berbagai sektor. Beberapa waktu lalu gaungnya sempat terhenti karena terkait adanya ego sektoral dan ketergantungan petani setempat dalam mengembangkan kegiatan yang ada.

C. Strategi Komunikasi Petani Dalam Difusi Inovasi Padi Semi Organik

Strategi komunikasi ini dibuat berdasarkan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor-faktor strategi komunikasi yang dapat diterapkan untuk proses adopsi inovasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) dan secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Sebelum dilakukan pengujian dengan rumusan strategi ini, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses difusi inovasi tersebut, yaitu faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal tersebut.

a. Faktor-faktor Strategis Intenal (IFAS)

Faktor kekuatan merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi proses komunikasi dalam difusi inovasi padi semi organik di Kelurahan Pulokerto. Faktor ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam proses komunikasi dan difusi inovasi, faktor-faktor tersebut adalah :

1. Petani tidak kesulitan untuk menyewa ataupun menumpang lahan orang lain untuk melakukan kegiatan usahatani karena rata-rata petani memiliki lahan sendiri
2. Kegiatan usahatani dapat dijalankan dengan optimal karena ketersediaan Lahan yang cukup luas \pm 1 hektar

3. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup untuk kegiatan pengelolaan usahatani padi organik
4. Memiliki kultur budaya dan pengalaman usahatani padi yang turun temurun
5. Usahatani berada di daerah yang maju karena terdapat di ibukota sumatera selatan yaitu kota Palembang yang memudahkan petani untuk mengakses pengetahuan lewat berbagai media informasi.

Faktor kelemahan merupakan faktor internal dimana faktor tersebut memberikan pengaruh yang negatif serta menghambat proses komunikasi dalam difusi inovasi padi semi organik yang ada di Kelurahan Pulokerto, sehingga kelemahan ini sangatlah penting untuk diminimalisir sehingga akan memperlancar proses difusi inovasi. Faktor-faktor kelemahan tersebut sebagai berikut :

1. Produktivitas padi relatif rendah
2. Kurangnya modal petani
3. Kurangnya pengetahuan petani
4. Kurang aktifnya penyuluh untuk memberikan penyuluhan kepada petani

b. Faktor-faktor Strategis Eksternal (EFAS)

Peluang yang merupakan bagian dari faktor strategis eksternal, faktor ini akan dapat mengatasi serta mendatangkan pengaruh positif dalam kegiatan yang akan dijalankan. Faktor peluang tersebut adalah:

1. Trend pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan organik yang sedang marak di kalangan masyarakat

- sekarang ini menyebabkan Permintaan padi organik mulai cukup tinggi
2. Harga jual yang relatif tinggi di pasaran memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar
 3. Teknik budidaya yang mudah diadopsi
 4. Biaya yang murah
 5. Di canangkannya Sumatera Selatan oleh pemerintah sebagai Lumbung pangan nasional mengharuskan petani untuk terus meningkatkan hasil produktifitas.

Ancaman merupakan bagian dari faktor strategis eksternal, faktor ini akan mendatangkan pengaruh negatif dalam kegiatan yang akan dijalankan sehingga faktor ini haruslah diwaspadai. Faktor ancaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena terbatasnya ketersediaan modal petani sehingga petani Tidak melakukan pemupukan dan penyemprotan pada tanaman padi.
2. Karena tanaman bersifat organik sehingga mengundang hama dan penyakit menyerang tanaman.
3. Karena tanaman padi organik ini sangat rentan (hama penyakit, tanaman menjadi busuk, gagal panen) sehingga terkadang hasil produksi yang dihasilkan rendah.

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor strategi internal dan eksternal yang ditemukan pada proses komunikasi dalam difusi inovasi padi semi organik di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang, maka dapat dijelaskan bahwa strategi komunikasi dalam difusi inovasi adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada. Berdasarkan analisis SWOT sebelumnya, maka alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan pengalaman usahatani padi untuk memudahkan adopsi padi organik.
2. Menjalin kerjasama dengan pemerintah melalui program percontohan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai kemajuan-kemajuan dalam berusahatani.
3. Meningkatkan jumlah produktifitas untuk memenuhi permintaan pasar terhadap padi organik yang cukup tinggi
4. Ikutserta dalam mensukseskan program pemerintah yaitu salah satunya menjadikan sumsel sebagai lumbung pangan nasional yang artinya sebagai subjek utama penghasil beras untuk terus meningkatkan produktifitasnya secara kontinyu.

b. Strategi WO

Strategi WO adalah suatu strategi yang diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang dimiliki. Berdasarkan strategi ini, maka alternatif yang dapat diambil adalah:

1. Mengikuti program yang diadakan pemerintah sehingga dapat mengadopsi teknologi yang diberikan
2. Meningkatkan pemeliharaan tanaman agar terhindar dari hama dan produksi tinggi.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap segmen pasar, ketika permintaan padi organik meningkat petani juga harus meningkatkan produktifitas karena harga jual yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar.
4. Memanfaatkan sarana simpan pinjam modal seperti koperasi atau bank yang terdapat disekitar daerah usahatani.
5. Meningkatkan keaktifandan keikutsertaan dalam kegiatansosialisasi dan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan petani

c. Strategi ST

Strategi ST adalah suatu strategi yang dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman-ancaman (*threats*) yang ada. Adapun strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam mempercepat proses difusi inovasi adalah :

1. Perlunya kebijakan pemerintah yang mendukung adanya kelembagaan agar setiap proses usahatani dapat berjalan seimbang
2. Menciptakan sendiri pupuk organik agar modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar namun perlakuan

terhadap tanaman padi dapat dilakukan secara optimal.

3. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintahan setempat agar mendapatkan sarana dan prasarana dalam berproduksi
4. Di bentuknya suatu lembaga seperti koperasi untuk membantu petani baik dalam simpan pinjam dana modal ataupun pemenuhan bibit serta peralatan usahatani (saprodi)
5. Melakukan kegiatan pengendalian hayati dan pengawasan hama penyakit yang menyerang tanaman padi.

d. Strategi WT

Strategi WT adalah suatu strategi yang digunakan dengan cara meminimalkan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari semua ancaman (*threats*) yang ada. Strategi-strategi yang dapat diterapkan antara lain :

1. Upaya kerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan modal/bantuan dana
2. Perlunya pembinaan dari penyuluh dengan intensif secara berkesinambungan
3. Memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai cara pengendalian hama dan penyakit tanaman
4. Memberikan pendidikan non formal kepada petani untuk berinovasi ke arah yang lebih modern.

Bandung: Citra Aditiya Bakti.

Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Penerbit
Mandar Maju. Bandung.

Rakhmat J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Ed
rev. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soekartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*.
Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sriyanto, S. 2010. *Panen Duit dari Bisnis
Padi Organik*. Agromedia. Jakarta.

Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik: Menuju
Pertanian Alternatif dan
Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.

Tubbs LS, Moss T. 2001. *Human
Communication: Prinsip-prinsip
Dasar*. Penerjemah Deddy Mulyana.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Veco Indonesia. 2007. *Menembus Batas
Kebutuhan Produksi (Cara SRI
Dalam Budidaya Padi)*. (Online).
(<http://ciifad.cornell.edu/sri/extmats/indoVecoManual07.pdf>, diakses 27
Maret 2012).